

BASKET HASIL TANGKAPAN DAN KETERKAITANNYA DENGAN MUTU HASIL TANGKAPAN DAN SANITASI DI TPI PPN PALABUHANRATU

Anwar Bey Pane^{1)*}

ABSTRACT

FISH BASKET AND ITS RELATIONS WITH FISH QUALITY AND SANITATION IN TPI-PPN PALABUHANRATU

Fish basket has an important role in assisting efficacy of marketing and fish landing process at fishing port. Generally have been known the function of basket as place of fish conveyor. Basket that was used during the time in fishing port (FP) an fish landing place (FLP), indication of appearance of uncleanness at port quay, fish auction place (FAP/TPI) and it surrounding. The problem of sanitation and also fish quality at ports at this period are very important for FP/FLP in Indonesia, especially for facing the era of globalization and free market. Including for FP such as PPN Palabuhanratu will be developed into ocean fishing port type; with one of the function is to provide the fish for export purposes. This research was conducted at PPN Palabuhanratu at period of Sep–Nov 2007, the aims of this research are for knowing the effect of useful of basket to fish quality and the port quay sanitation, FAP and its surrounding. This research using study case method that is research the catch aspect in FP and fish basket aspect of catch landing and marketing activities in port quay and FAP. In PPN Palabuhanratu, the existing of fish basket are have so many type; plastic basket, bamboo basket, barrel, styrofoam box and container fibreglass (*jolang*). The use of its have affect to fish quality differently: assisting to maintain and the degrade the quality of fish. Almost all type of fish basket have negative influence to sanitation of port quay, FA and its surrounding, except box of styrofoam for *layur*. No one of the type of fish basket are able to provide only positive influence on fish quality and sanitation.

Keywords: fishbasket, fish quality, fishing port, fish landing, fish auction, sanitation

ABSTRAK

Basket hasil tangkapan memiliki peran penting didalam membantu keberhasilan dalam proses pendaratan dan pemasaran ikan di suatu pelabuhan perikanan. Secara umum telah diketahui fungsi basket sebagai sarana wadah pengangkut ikan. Basket yang digunakan di pelabuhan-pelabuhan perikanan (PP) dan pangkalan-pangkalan pendaratan ikan (PPI), menimbulkan ketidakbersihan di dermaga pendaratan, lantai TPI dan sekitarnya. Permasalahan sanitasi dan juga mutu ikan, pada masa ini sangat penting bagi PP/PPI di Indonesia, terutama menghadapi era globalisasi dan pasar bebas. Termasuk juga bagi PP seperti Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu (PPNP) yang akan berkembang menjadi PP tipe Samudera; dengan salah satu fungsi penyediaan ikan untuk tujuan ekspor. Penelitian dilakukan di PPNP pada Sep–Nov 2007, bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan basket terhadap mutu hasil tangkapan dan sanitasi di dermaga pendaratan, TPI dan sekitarnya. Penelitian menggunakan metode kasus yang meneliti aspek hasil tangkapan dan aspek basket hasil tangkapan pada aktivitas pendaratan dan pemasaran hasil tangkapan di dermaga pendaratan dan TPI. Di PPNP, basket yang

ada bervariasi jenisnya: basket plastik, keranjang bambu, tong/*blong*, kotak *styrofoam*, dan wadah *fibreglass (jolang)*. Penggunaannya mempengaruhi mutu ikan secara berbeda: membantu mempertahankan mutu ikan sampai menurunkan mutu ikan. Hampir semua jenis basket mempengaruhi sanitasi secara negatif di dermaga pendaratan, TPI dan sekitarnya, kecuali kotak *styrofoam* untuk ikan *layur*. Tidak satupun dari jenis-jenis basket yang ada mampu memberikan pengaruh positif saja terhadap mutu ikan dan sanitasi.

Kata Kunci: basket, mutu ikan, pelabuhan perikanan, pelelangan, pendaratan, sanitasi

PENDAHULUAN

Hasil tangkapan segar, selain untuk tujuan konsumsi langsung juga sebagai bahan baku bagi industri pengolahan hasil perikanan. Ditingkat PP, hal ini menuntut perlunya upaya mempertahankan mutu hasil tangkapan yang ada seoptimal mungkin. Salah satu kegiatan mempertahankan mutu hasil tangkapan yang penting di PP adalah pemindahan hasil tangkapan yang tidak menyebabkan rusaknya mutu ikan: dari kapal ke gedung TPI sampai sebelum didistribusikan.. Di dalam proses kegiatan-kegiatan di atas, selain pentingnya penggunaan es untuk

¹⁾ Departemen PSP FPIK IPB, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

* Penulis korespondensi: Email : beypane_sibolga@yahoo.fr

mempertahankan mutu ikan, penggunaan wadah tempat ikan, sering disebut basket hasil tangkapan (selanjutnya disingkat basket) adalah juga penting. Pengamatan awal di PPNP memperlihatkan bahwa basket tidak hanya memiliki peran sebagai wadah yang merupakan bagian dari proses pengangkutan ikan, tetapi juga mengindikasikan peran didalam mempertahankan mutu ikan dan kebersihan (sanitasi) di TPI dan sekitarnya. Basket yang baik seharusnya dapat melindungi ikan yang ada di dalamnya, agar tidak tersentuh langsung dengan lantai TPI dan menahan tekanan tumpukan ikan atau basket di atasnya sehingga juga menambah perannya dalam fungsi membantu mempertahankan mutu ikan di pelabuhan (Pane, 2007).

Untuk memperlambat penurunan mutu ikan, dapat dilakukan penanganan selain berupa pencucian ikan dengan air bersih dan pengesan atau pendinginan, juga penggunaan basket. Peran penting basket, kiranya sering kurang disadari para pelaku sehingga basket masih diposisikan hanya sebagai wadah pengangkut ikan saja. Hal ini tentunya akan memperburuk mutu ikan yang ada, sehingga pada akhirnya akan membuat harga jual ikan menjadi menurun.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu (PPNP) merupakan salah satu PP terpenting dan terbesar di pantai Selatan Jawa. Lokasinya yang relatif berdekatan dengan kota Jakarta dan Bandung sebagai tempat untuk memasarkan hasil tangkapannya, menjadikan PP ini memiliki nilai lokasi strategis. Pada tahun 2006 volume produksi hasil tangkapan yang didaratkan di PPNP adalah sebesar 9.934 ton dengan nilai produksi Rp. 61.648.109.620,- (Anonimus, 2007). Dengan besaran volume produksi pendaratan tersebut, maka diperlukan penanganan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk mempertahankan mutu ikan dan sanitasi di PP tersebut, sehingga walaupun hasil tangkapan yang didaratkan volumenya banyak tetapi mutu ikan tetap dapat dipertahankan dan kebersihan pelabuhan juga tetap terjaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan penggunaan basket hasil tangkapan yang tersedia di PPNP terhadap mutu ikan dan sanitasi di TPI PPNP.

BAHAN DAN METODE

Penelitian lapangan dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu (PPNP) Sukabumi; pada periode Sep–Nop 2007.

Bahan

Bahan penelitian adalah hasil tangkapan didaratkan di dermaga pendaratan dan basket yang digunakan nelayan dan pedagang pembeli ikan di dermaga pendaratan dan TPI PPNP. Alat penelitian terdiri alat timbang ($2 \text{ kg} \pm 10 \text{ g}$), alat pengukur panjang penggaris (simpangan $0,5 \text{ mm}$).

Metode

Penelitian menggunakan metode kasus; meneliti aspek hasil tangkapan dan basket hasil tangkapan pada aktivitas pendaratan dan pemasaran hasil tangkapan di dermaga

pendaratan dan TPI di PPNP. Aspek hasil tangkapan meliputi jenis dan mutu dari ikan dominan yang didaratkan selama periode penelitian yaitu layur (*Trichurus sp.*), eteman/semar (*Mene maculata*), tembang (*Clupea fimbriata*) dan tongkol (*Euthynnus sp.*). Aspek basket hasil tangkapan meliputi fisik (jenis, bentuk dan kapasitas) dan fungsionalnya (penggunaan basket dan pengaruh penggunaannya terhadap mutu ikan dan sanitasi pada aktivitas pendaratan dan pemasaran ikan di PPNP).

Pengamatan dan pengukuran sampel ikan dilakukan 3 hari pengamatan per bulan, yang ditetapkan secara acak pada setiap kisaran waktu 10 hari per bulan. Pengukuran mutu organoleptik sampel dilakukan terhadap masing-masing 15 ekor ikan per jenis yang menggunakan basket dan yang tidak menggunakan basket; yang diambil secara *purposive*. Total sampel ikan diukur selama penelitian berjumlah 1.080 ekor. Basket yang diamati mutu organoleptik ikannya adalah basket yang ada dan digunakan di TPI kecuali basket plastik; dan tanpa membedakan jenisnya. Ikan yang tidak menggunakan basket adalah ikan yang dalam penjualannya dihiparkkan di lantai TPI. Pengukuran mutu organoleptik dilakukan setelah sekitar 3 jam ikan ditaruh di TPI; meliputi mata, insang, daging, perut dan konsistensi sesuai ketentuan DEPTAN (1984) dan disempurnakan dalam SNI 01-2346-2006 menurut BSN (2006). Dilakukan penghitungan ada tidaknya ceceran /genangan lendir/darah ikan/tetes cairan es dan potongan-potongan ikan yang ditimbulkan penggunaan basket; per luasan kotakan per m^2 . Banyak sampel kotakan diambil secara *purposive*; masing-masing 30, 13 & 23 kotakan di lantai TPI, dermaga pendaratan-1 (dermaga kolam lama, 30 m sesudah pintu masuk) dan dermaga pendaratan-2 (dermaga kolam lama, disisi TPI).

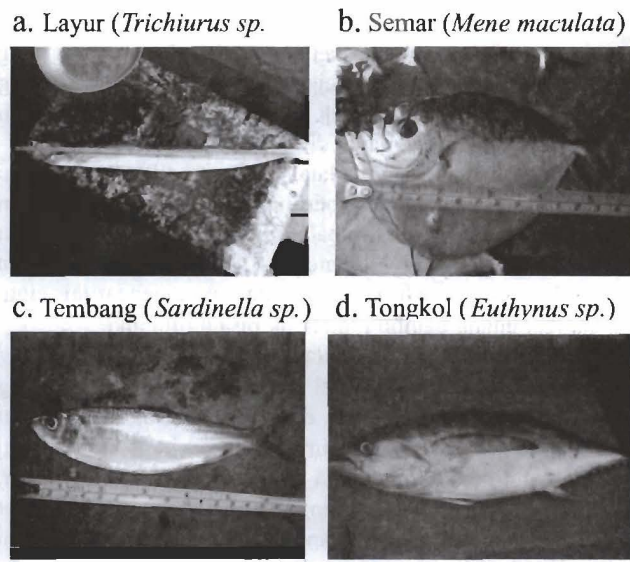
Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif terhadap data aspek hasil tangkapan, aspek fisik basket, dan fungsional basket, melalui perhitungan rata-rata, kisaran rata-rata, dan analisis grafik. Dilakukan analisis dampak kegiatan penggunaan basket terhadap sanitasi berupa banyaknya ceceran cairan lendir/darah/tetes es dan banyaknya potongan ikan per satuan luas lantai dermaga dan TPI. Keterkaitan penggunaan basket terhadap mutu/sanitasi dianalisis datanya menggunakan analisis komparatif antara mutu /sanitasi hasil tangkapan yang menggunakan basket dan yang tidak menggunakan basket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tangkapan Didaratkan

Selama periode Sep–Nop 2007, jenis hasil tangkapan yang paling dominan didaratkan di PPNP adalah ikan layur, semar/eteman, tembang dan tongkol (Gambar 1); hal ini cukup berbeda bila dibandingkan dengan jenis dominan



Gambar 1 Hasil Tangkapan Dominan Didaratkan di PPN Palabuhanratu, Periode Sep–Nop 2007.

tahunan didaratkan di pelabuan ini yaitu ikan cakalang, tuna madidihang, tuna mata besar, tongkol dan semar/eteman (Anonymous, 2007); yang disebabkan perbedaan musim pendaratan dan musim ikan. Layur, tembang, dan tongkol merupakan ikan yang relative didaratkan sepanjang tahun di pelabuhan ini.

Basket Hasil Tangkapan

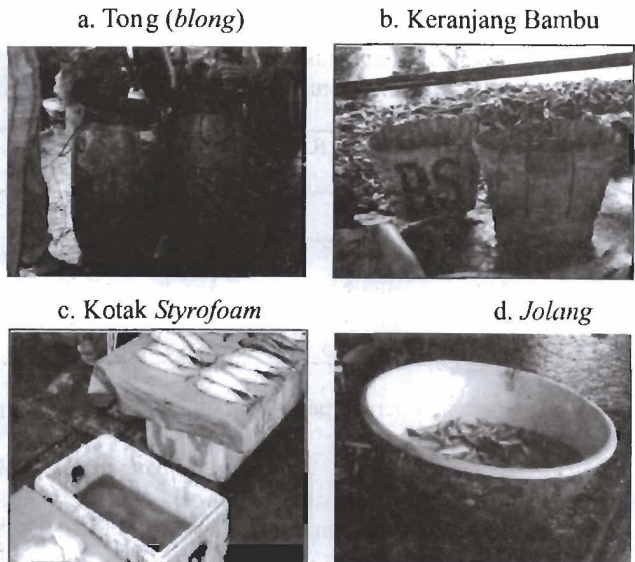
Basket hasil tangkapan yang terdapat di PPNP, jenis dan bentuknya beragam, mulai dari basket plastik (*trays*), keranjang bambu, tong plastik (*blong*), kotak *styrofoam* dan bak *fibreglass* (*jolang*) (Gambar 2 dan 3).

Basket plastik dimiliki pengelola TPI (KUD Mina Mandiri Sinar Laut), namun basket ini tidak pernah dipakai lagi oleh pihak pengguna (nelayan pemilik/pengusaha penangkapan sebagai penjual dan pedagang, pengolah ikan sebagai pembeli); karena di TPI PPNP tidak lagi diadakan lelang, terhenti tahun 2005. Para pengguna kemudian mengupayakan “pengganti” basket plastik berupa keempat jenis basket lainnya di atas.



Gambar 2 Basket Plastik Hasil Tangkapan di PPN Palabuhanratu.

Basket hasil tangkapan di PPNP biasanya digunakan nelayan sebagai wadah pengangkut ikan, sedangkan oleh pedagang ikan sebagai wadah ikan selama proses penjualan di TPI dan dermaga pendaratan. Penggunaan jenis basket



Gambar 3 Jenis-jenis Basket Hasil Tangkapan Pengganti Basket Plastik di PPN Palabuhanratu, 2007.

tertentu oleh nelayan bahkan sudah dilakukan sejak di atas perahu/kapal sampai pendaratan hasil tangkapan dan penjualannya di TPI; contohnya pada perahu payang, bagan dan layur. Basket yang sering digunakan di perahu payang adalah tong/*blong*; yang berfungsi sebagai wadah pengganti palkah, karena di kapal payang tidak terdapat ruang di bawah dek yang bisa digunakan sebagai tempat menyimpan ikan selama operasi penangkapan. Tong selanjutnya digunakan dalam pendaratan dan penjualan ikan di TPI pelabuhan ini. Keranjang bambu biasanya digunakan nelayan bagan, juga sebagai wadah hasil tangkapan saat penangkapan ikan sampai pendaratan dan pemasaran hasil tangkapan di TPI. Hal yang sama juga pada pemakaian kotak *styrofoam* oleh nelayan penangkap ikan layur sejak penangkapan, pendaratan sampai penjualannya di TPI. Namun sebagian besar nelayan layur menggunakannya sebagai wadah untuk menjual layur langsung ke perusahaan pengumpul layur yang berada di pelabuhan ini.

Ditingkat pedagang ikan di TPI, digunakan seluruh jenis-jenis basket dalam proses pemasaran.

Keterkaitan Penggunaan Basket dan Mutu Ikan

Pengaruh penggunaan basket terhadap mutu hasil tangkapan

Penilaian mutu secara organoleptik terhadap sampel hasil tangkapan dominan yang dipasarkan menggunakan basket di TPI, mengacu kepada DEPTAN (1984) dan selanjutnya SNI 01-2346-2006 (BSN 2006), menghasilkan rata-rata nilai mutu 4,3–8,3 (Tabel 1); pada skala organoleptik 1–9. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat jenis hasil tangkapan dominan tersebut, yang dipasarkan di TPI di pelabuhan ini dengan menggunakan basket, mempunyai kisaran mutu yang bervariasi cukup tinggi, mulai dari tidak segar, kurang segar, cukup segar, segar sampai sangat segar (*prima*); namun lebih dari 70 %, hasil

Tabel 1 Nilai Mutu Mutu Organoleptik Ikan Dominan Dipasarkan Menggunakan Basket, Sep– Nov di PPN Palabuhanratu Tahun 2007

Jenis Ikan	Kisaran Rata-rata Nilai Organoleptik (min–max)		
	Sep	Okt	Nov
1. Layur	4,8–7,5	4,5–6,3	5,3–7,3
2. Tembang	4,5–6,0	5,3–7,3	4,8–7,3
3. Tongkol	5,3–6,0	4,3–7,3	4,8–7,0
4. Semar	4,3–8,3	4,3–6,8	4,8–6,8

tangkapan yang ada berada pada kisaran 6,3–8,3 atau cukup segar sampai sangat segar.

Variasi mutu ikan di atas, dipengaruhi oleh penanganan ikan yang dilakukan sejak di kapal sampai di PP; yang bertujuan, menurut Rahayu (2000) untuk memperlambat perkembangan mikroorganisme penyebab kebusukan ikan. Nelayan di PPNP melakukan penanganan yang berbeda terhadap hasil tangkapannya di atas kapal; menggunakan es untuk ikan-ikan dengan lama trip penangkapan lebih dari 3 hari dan tidak menggunakan es pada trip penangkapan 1 hari. Kerusakan mutu ikan pada trip penangkapan 1 hari lebih disebabkan oleh penumpukan ikan berlebihan di dalam tong yang digunakan sejak di atas perahu/kapal, bukan karena tidak menggunakan es.

Lebih banyaknya persentase jumlah ikan pada kisaran mutu cukup segar sampai sangat segar di atas juga dipengaruhi oleh lama trip penangkapan; sebagian besar ikan dominan tersebut berasal dari armada dengan lama trip 1 hari atau kurang. Menurut Mahyuddin (2007) armada dengan lama trip satu 1 hari atau kurang beroperasi dari PP ini adalah armada payang, bagan, berbagai jenis pancing seperti pancing layur, pancing tonda dan pancing rawai.

Ikan layur, tembang dan tongkol yang dipasarkan menggunakan basket di TPI, relatif berada pada kisaran nilai sama (4,3–7,5); menunjukkan bahwa ketiga jenis ikan dominan masuk dalam kategori ikan kurang segar sampai segar. Ikan semar berada pada kisaran mutu lebih baik karena memiliki kategori sangat segar (nilai 4,3–8,3). Semar banyak berasal dari hasil tangkapan bagan; yang mengindikasikan lama trip penangkapan turut mempengaruhi kesegaran ikan jenis ini.

Selama proses pemasaran di TPI, umumnya nelayan dan pedagang ikan tidak menggunakan es, kecuali sebagian penjual tongkol yang menggunakan basket *styrofoam*. Pelaku di TPI biasanya hanya menggunakan percikan air secara berulang-ulang untuk menjaga kesegaran ikan.

Pengamatan terhadap ikan yang menggunakan basket di TPI memperlihatkan bahwa di dalam tong plastik, tubuh ikan lebih tertekan didalamnya, terutama ikan berukuran kecil dan berada pada bagian dasar tong, sebagai akibat isi tong yang besar (120 kg). Penggunaan tong dapat menurunkan mutu ikan sebagai akibat tekanan berat ikan yang ada di atasnya, bila jumlah ikan yang dimasukkan berlebihan. Menurut Pane (2007), sebaiknya berat ikan dalam suatu basket tidaklah melebihi 20–30 kg per basket.

Namun penggunaan tong mampu melindungi ikan dari pengaruh fisik luar basket, seperti tekanan tong-tong lainnya yang disusun berjejer dalam kelompoknya. Tong dibuat dari bahan plastik yang kuat; namun dalam penggunaannya tidak dapat ditumpuk.

Ikan yang berada di dalam keranjang bambu, sebagai akibat konstruksinya yang berupa anyaman, mengakibatkan bentuknya bisa berubah-ubah (elastis) akibat beban berat ikan selama pengangkutan menuju TPI, maka ikan yang ada di dalamnya mudah tergencet dan mempengaruhi mutu ikan. Keranjang bambu juga tidak bisa ditumpuk.

Ikan yang berada di dalam kotak *styrofoam* terlindung di dalamnya, namun sebagai akibat bahan basket ini yang mudah rusak (pecah), maka daya tampung basket jenis ini terbatas sekitar 20 kg. Namun basket jenis ini mampu melindungi ikan di dalamnya terhadap tetesan cairan lendir, darah dan atau tetesan es yang ada di atasnya karena basket jenis ini tidak memiliki lubang baik di bagian atas maupun di bagian bawahnya.

Bentuk *jolang* seperti wajan, menyebabkan ikan dan air yang ada di dalamnya mudah tertumpah ke lantai TPI. Pedagang ikan merendam ikan selama proses penjualan ikan. Kedua hal ini dapat menurunkan mutu ikan.

Pengaruh Tidak Digunakannya Basket terhadap Mutu Hasil Tangkapan

Pengukuran nilai mutu organoleptik terhadap ikan yang dijual di TPI tanpa menggunakan basket (Tabel 2), dimana ikan dihamparkan langsung di atas lantai TPI, menghasilkan rata-rata nilai organoleptik 3,5–7,8, yang berarti secara keseluruhan berada pada kisaran kategori mutu tidak segar sampai segar. Tidak terdapat ikan dengan kategori prima. Pada penjualan ini, lebih banyak didapatkan ikan kategori tidak segar, dibandingkan dengan penjualan menggunakan basket; pada kategori tidak segar yang sama.

Jenis ikan layur dan semar relatif memiliki kategori mutu yang sama, sedangkan tembang secara cukup tajam memiliki mutu yang lebih rendah dibanding ketiga jenis lainnya. Namun tongkol memiliki rata-rata nilai maksimum tertinggi (7,8) yang terjadi pada bulan Sep; termasuk kedalam kategori mutu ikan segar. Ini terjadi karena ikan tongkol selama penyimpanan di dalam basket *styrofoam* di PPNP menggunakan es, namun selama proses pemasaran, terutama saat pembeli ramai, ikan tersebut dikeluarkan dari

Tabel 2 Nilai Mutu Mutu Organoleptik Ikan Dominan Dipasarkan Tanpa Menggunakan Basket, Sep– Nov di PPN Palabuhanratu Tahun 2007

Jenis Ikan	Kisaran Rata-rata Nilai Organoleptik (min–max)		
	Sep	Okt	Nov
1. Layur	4,3–6,3	4,3–5,8	5,3–6,5
2. Tembang	3,8–5,5	3,5–5,8	4,0–6,5
3. Tongkol	4,8–7,8	4,3–5,8	6,0–7,0
4. Semar	4,8–6,0	4,0–6,0	4,3–6,5

basket dan ditaruh diatas lantai yang dialasi dengan terpal.

Terdapat perbedaan yang cukup berarti dari penggunaan basket dan tidak terhadap mutu organoleptik keempat jenis ikan dominan yang dipasarkan di TPI PPNP. Mutu keempat jenis ikan tersebut selama bulan pengamatan Sep, Okt dan Nop yang pemasarannya menggunakan basket adalah lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan basket.

Pada hakekatnya masing-masing jenis basket yang digunakan tidak selalu mempengaruhi mutu ikan secara positif saja (membantu mempertahankan mutu ikan) atau secara negatif saja (menurunkan mutu ikan).

Di PPNP, basket yang bervariasi jenisnya di atas, baik bentuk maupun bahannya dapat memberikan pengaruh baik positif maupun negatif. Sebagaimana telah dicontohkan jenis basket tong plastik. Namun, adalah jelas penggunaan basket dalam pemasaran ikan di TPI adalah lebih baik dalam membantu mempertahankan mutu ikan dibandingkan tanpa basket.

Keterkaitan Penggunaan Basket dan Sanitasi

Pengaruh Tidak Digunakannya Basket terhadap Sanitasi

Berdasarkan pengamatan, basket yang tidak dipergunakan dalam kegiatan pendaratan, pemasaran dan penyiapan pendistribusian, memberikan pengaruh negatif terhadap kebersihan atau sanitasi di lantai dermaga pendaratan, TPI dan lingkungan sekitarnya (Tabel 3).

Pengaruh yang terjadi adalah kotor, bau dan lantai licin akibat adanya jenis-jenis kotoran yang ditimbulkan akibat tidak digunakannya basket hasil tangkapan yaitu berupa potongan-potongan ikan, ikan utuh yang rusak, genangan lendir dan darah ikan serta air pencucian ikan. Selain itu terjadi penyumbatan pada saluran air (selokan) di sekeliling gedung TPI. Di lahan parkir, pengaruh yang terjadi selain mengganggu kenyamanan/keindahan utamanya bagi pengunjung TPI juga terhadap kegiatan penyiapan pendistribusian ikan.

Jenis kotoran dan pengaruh yang ditimbulkan akibat tidak digunakannya basket di dermaga pendaratan, dipengaruhi oleh banyaknya ikan yang didaratkan dalam kondisi rusak, cara penurunan ikan yang belum benar (tanpa wadah yang baik) dan kesadaran pelaku pendaratan ikan (nelayan ABK dan buruh pengangkut) yang masih rendah tentang pentingnya menjaga kebersihan, sedangkan di TPI selain itu juga dipengaruhi oleh cara penanganan ikan. Penjual ikan tidak jarang mencuci ikan di lantai TPI, membiarkan terjatuh atau membuang sisa es di lantai TPI, menempatkan ikan yang dijual langsung di atas lantai TPI dan membuang potongan-potongan ikan di lantai TPI (Gambar 4).

Pengaruh penggunaan basket terhadap Sanitasi

Di dermaga pendaratan, keranjang bambu yang digunakan tidak mampu mencegah tercecernya cairan lendir, darah ikan dan potongan-potongan ikan ke lantai dermaga; sebaliknya untuk tong, karena memiliki bagian bawah yang tertutup untuk mencegah ceceran tersebut. Di TPI, kotak *stereof foam* yang digunakan sebagai wadah saat menjual ikan, mampu mencegah tercecernya cairan lendir, darah atau potongan-potongan ikan ke lantai TPI; juga karena memiliki bagian bawah tertutup. Tetapi, *jolang* tidak mampu mencegah tertumpahnya air dari dalam *jolang* ke lantai TPI. Di lingkungan sekitar TPI, saat proses pendistribusian ikan dari TPI ke tempat pengolahan (pengasinan dan pemindangan), keranjang bambu sebagai wadah angkut, tidak mampu mencegah tercecernya cairan lendir, darah atau potongan-potongan ikan ke jalan-jalan sekitarnya; sebaliknya untuk tong.

Secara kuantitatif penggunaan basket keranjang bambu, tong dan *jolang* juga berpengaruh negatif terhadap sanitasi; berupa dihasilkannya ceceran potongan ikan, ikan utuh yang rusak, genangan cairan darah dan lendir; baik di dermaga pendaratan-1 dan 2 serta di TPI; dengan besaran nilai ceceran potongan dan genangan cairan yang berbeda-beda (Tabel 4 & 5).

Hampir semua jenis basket yang digunakan di

Tabel 3 Pengaruh Tidak Digunakannya Basket terhadap Sanitasi menurut kegiatan di PPN Palabuhanratu, Nop 2007

Lokasi	Kegiatan	Jenis kotoran	Pengaruh
1. Dermaga pendaratan-1 & 2 (Dermaga pendaratan lama sisi-1 dan 2)	Pendaratan hasil tangkapan (utama), penjualan ikan eceran (tambahan)	Potongan-potongan ikan dan ikan utuh yang rusak: tembang, eteman, ikan campur-an, genangan darah ikan, campuran lendir ikan dan air pencucian ikan	Kotor, bau, lantai licin
2. Lantai TPI	Pemasaran ikan	Potongan-potongan ikan dan ikan utuh yang rusak: tembang, eteman, cucut, pari, genangan darah ikan, campuran lendir ikan dan air pencucian ikan	Kotor, bau, lantai licin, saluran air di TPI tersumbat
3. Lingkungan sekitar (lahan parkir)	Pendistribusian ikan	Ceceran tubuh ikan, darah dan lendir	Kotor, bau, mengganggu kenyamanan/keindahan

a. Penjualan ikan di lantai TPI



b. Ceceran potongan-potongan ikan



c. Saluran air/selokan yang tersumbat



d. Ceceran lendir dan potongan ikan



Gambar 6 Pengaruh Tidak Digunakannya Basket terhadap Sanitasi di PPN Palabuhanratu

Tabel 4 Pengaruh Penggunaan Basket (Jenis Keranjang Bambu, Tong Plastik dan *Jolang*) Terhadap Sanitasi di PPN Palabuhanratu berupa Ceceran Potongan Ikan, Nop Tahun 2007

Lokasi Pengamatan	Macam Potongan Teramati	Ceceran Potongan Ikan	
		Banyak Potongan per m2 Lantai Amatan (potong/m2)	Persentase Luas Areal Kegiatan Terkena Potongan Ikan (%)
1. Dermaga pendaratan 1 & 2	Potongan 2 ikan dan ikan utuh yang rusak: tembang, eteman, campur, dan lain-lain.	Rata-rata	2,5
		Std.dev	1,6723
		Kisaran	1-7
2. Lantai TPI	Potongan 2 ikan dan ikan utuh yang rusak: cucut, pari, tembang, eteman, dan lain-lain.	Rata-rata	4,4
		Std.dev	2,9255
		Kisaran	1-10

Keterangan: Saat pengamatan, dari luas total dermaga lama 500 m2, hanya = 26,4% yang dipakai untuk kegiatan pendaratan; dan dari luas total lantai TPI 720 m2, hanya = 33,3% yang dipakai untuk kegiatan pemasaran (tidak ada pelelangan).

pelabuhan ini, mempengaruhi sanitasi secara negatif di dermaga pendaratan, TPI dan sekitarnya, kecuali basket jenis kotak *styrofoam* untuk ikan layur. Dampak yang ditimbulkannya adalah kekotoran, bau, lantai licin dan ketidaknyamanan. Suatu permasalahan yang umum ditemui

di PP/PPI di Pulau Jawa (Lubis *et al.* 2005, Pane *et al.* 2007); dan belum diatasi sampai saat ini.

Pada kenyataannya, di PP ini, tidak satupun dari jenis-jenis basket yang ada mampu memberikan pengaruh positif saja terhadap mutu ikan dan sanitasi. Oleh karena itu, untuk

meningkatkan mutu dan sanitasi di PP, diperlukan suatu basket yang mampu sekaligus memberi pengaruh positif terhadap mutu ikan dan sanitasi. Selain itu, adalah penting perawatan fasilitas, termasuk basket; seharusnya dibersihkan menggunakan air bersih, diberi desinfektan atau menggunakan air panas tekanan tinggi (Lubis, 2005).

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus. 2007. *Statistik Perikanan Tahun 2006 Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu*. Kabupaten Sukabumi. Jawa Barat.

Tabel 5 Pengaruh Penggunaan Basket (Jenis Keranjang Bambu, Tong Plastik dan *Jolang*) Terhadap Sanitasi di di PPN Palabuhanratu berupa Genangan Cairan, Nop Tahun 2007

Lokasi Pengamatan	Macam Genangan Teramati	Genangan Cairan		
		Luasan Genangan per m2 Lantai Amatan (luas genangan/m2)	Rata-rata	Persentase Luas Areal Kegiatan Terkena Genangan (%)
1. Dermaga Pendaratan-1	Genangan darah ikan, campuran lendir ikan dan air pencucian ikan.	Rata-rata	0,62	53,1%
		Std.dev	0,3245	
		Kisaran	0,2-1,0	
2. Dermaga pendaratan -2	Genangan air kotor asal pendaratan ikan & asal pencucian ikan oleh pedagang pengecer yang berjualan di lantai dermaga ini	Rata-rata	0,96	95,6%
		Std.dev	0,0527	
		Kisaran	0,9-1,0	
3. Lantai TPI	Genangan air bekas pencucian ikan, bercampur darah, tetesan lendir ikan	Rata-rata	0,86	85,6%
		Std.dev	0,0726	
		Kisaran	0,8-1,0	

Keterangan: Saat pengamatan, dari luas total dermaga lama 500 m², hanya = 26,4% yang dipakai untuk kegiatan pendaratan; dan dari luas total lantai TPI 720 m², hanya = 33,3% yang dipakai untuk kegiatan pemasaran (tidak ada pelelangan).

Kebersihan di PP merupakan salah satu persyaratan mendasar, bahkan telah menjadi persyaratan internasional, utamanya menghadapi globalisasi dan perdagangan bebas. Di negara-negara Uni Eropa, peraturan Uni Eropa al. telah mengatur sanitasi dan higienitas (Le Ry 2007), mulai di kapal sampai di PP, sejak 22/07/1991; termasuk kebersihan basket dan sanitasi di PP.

Begitu pentingnya penanganan sanitasi dan mutu ikan di PP maka sudah selayaknya perlu diterapkan juga di PP Indonesia; seperti di PPNP yang akan dikembangkan menjadi PP tipe Samudera yang berciri industri dan ekspor (Mahyuddin 2007). Oleh karenanya PP seperti PPNP memerlukan pengaturan layaknya seperti standarisasi mutu Uni Eropa di PP.

KESIMPULAN

Secara umum penggunaan basket di PPNP mempengaruhi mutu ikan; lebih baik dibanding tanpa basket. Hampir semua jenis basket mempengaruhi sanitasi secara negatif di dermaga pendaratan, TPI dan sekitarnya, kecuali kotak *styrofoam* untuk ikan layur. Tidak satupun dari jenis-jenis basket yang ada mampu memberikan pengaruh positif saja terhadap mutu ikan dan sanitasi. Diperlukan suatu basket yang mampu mempengaruhi secara positif mutu ikan dan sanitasi di PP.

[BSN] Badan Standarisasi Nasional. 2006. Petunjuk Pengujian Organoleptik dan atau Sensori. SNI 01-2346-2006.

[DEPTAN] Departemen Pertanian. 1984. Standar Pertanian Indonesia Bidang Perikanan. Petunjuk Pengujian Organoleptik. Departemen Pertanian. Jakarta. 10 hal.

Le Ry, J.M. 2007. *Cornouaille Fishing Harbours in France Fisheries Cooperation Strategi and Roles in Dealing Expansion Challenge*. International Seminar Proceeding on Dynamic Revitalisation of Java Fishing Port and Capture Fisheries on Promoting the Indonesian Fishery Development, 6-7 Juni 2005. Bogor.

Lubis, E., Pane, AB., Chaussade, J., Lamber, C., Pottier, P. 2005. *Atlas Perikanan Tangkap dan Pelabuhan Perikanan di Pulau Jawa: Suatu Pendekatan Geografi Perikanan Tangkap Indonesia*. PK2PTM LP IPB dan Geolittomer-LETG UMR 6554 CNRS Universite de Nantes. Bogor dan Nantes.120 hal.

Lubis, E. 2005. *Pengantar Pelabuhan Perikanan*. Buku I. Laboratorium Pelabuhan Perikanan. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. FPIK-IPB. Bogor.

Mahyuddin, B. 2007. *Pola Pengembangan Pelabuhan Perikanan dengan Konsep Tryptique Portuaire : Kasus*

- Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu. [Disertasi]. Pasca Sarjana TKL. IPB. Bogor.
- Pane, AB, I. Solihin, Dinarwan, E. Lubis. 2008. Kajian Basket Hasil Tangkapan di PPN Palabuhanratu: Model Basket Hasil Tangkapan Ramah Lingkungan. Laporan Penelitian A3. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 147 hal.
- Pane, AB. 2007. Evaluasi Peran Basket/Wadah Hasil Tangkapan di PPNP. Makalah Seminar Perikanan Tangkap Nasional, Desember 2007, Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Pane, AB., *et al.* 2007. Strategies Role and Prospect's Promoting of Fishery Development in Indonesia and Dealing with National and Global Challenges. In: International Seminar Proceeding, Dynamic Revitalisation of Java Fishing Port and Capture Fisheries on Promoting the Indonesian Fishery Development, Bogor 6–7 June 2005, p15–35.
- Rahayu, IS. 2000. Studi Aspek Teknik Penanganan Ikan yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.